



ANALISIS KONSEPTUAL MODEL PEMBELAJARAN TGT  
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Amia Kasmila<sup>1</sup>, Imam Syafe'I<sup>2</sup>, A'La Nirotul Fikri<sup>3</sup>, A'vi Amelia<sup>4</sup>, Diah Irdiyana Rizqi<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: [amiakasmila663@gmail.com](mailto:amiakasmila663@gmail.com)

Diterima: 24/05/2026; Direvisi: 28/05/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam perspektif pendidikan Islam serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif serta nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa model TGT memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat kerja sama antarpeserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendukung peningkatan hasil belajar. Selain itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam model TGT selaras dengan ajaran Islam, khususnya nilai *ta'awun* (tolong-menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Implementasi kegiatan kelompok, permainan edukatif, turnamen akademik, dan pemberian penghargaan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, model TGT dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan kompetitif secara positif.

**Kata Kunci:** *Teams Games Tournament* (TGT), Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Islam, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to examine the *Teams Games Tournament* (TGT) learning model from the perspective of Islamic education and its relevance to Islamic Religious Education (IRE) learning. The research employed a qualitative method using a library research approach. Data were collected through an extensive review of scholarly sources, including books, journal articles, and other relevant literature concerning cooperative learning and Islamic educational values. The findings indicate that the TGT model is highly suitable for implementation in IRE learning because it encourages active student participation, strengthens collaborative skills, enhances learning motivation, and contributes to improved academic achievement. Furthermore, the core principles embedded in the TGT model are consistent with Islamic teachings, particularly the values of *ta'awun* (mutual assistance), *ukhuwah* (brotherhood), and *fastabiqul khairat* (competing in doing good deeds). Through group-based activities, educational games, academic tournaments, and reward systems, the learning process becomes more engaging, interactive, and enjoyable for students. Therefore, the TGT model can serve as an effective instructional strategy for improving the quality of Islamic Religious Education while simultaneously fostering positive character development and healthy competitiveness among learners.

**Keywords:** *Teams Games Tournament* (TGT), Cooperative Learning Model, Islamic Religious Education, Instructional Innovation



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2024). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar belum optimal. memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman secara mendalam (I. Kartika et al., n.d.). Kondisi ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. hanya menerima materi, yang berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar (Hamzah, 2025), khususnya dalam pengembangan sikap, akhlak, dan hubungan sosial siswa, yang merupakan komponen penting dari pendidikan Islam. (Setiawati & Achadi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI (R. O. Kartika & Billah, 2024).

Selain itu, rendahnya partisipasi peserta didik juga berkaitan dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Putri et al., 2024). Pembelajaran yang kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dapat menyebabkan pemahaman mereka menjadi kurang maksimal. bersifat dangkal dan hanya sebatas hafalan, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam belum terinternalisasi secara optimal (Wahyu Ningsih, Meilida Eka Sari, 2025). Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berkolaborasi dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, kerja sama, dan meningkatkan prestasi belajar mereka. (Partono, 2025).

Dalam pandangan pendidikan Islam, proses Tujuan pembelajaran bukan hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai. akhlak, membangun sikap kerja sama (ta'awun), serta mengembangkan kemampuan sosial peserta didik (Azwa et al., 2025). Pembelajaran perlu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami yang dipelajaritidak hanya itu, tetapi Anda juga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Ning, 2025). Tujuan tersebut sesuai dengan hakikat sekolah Islam yang berupaya melahirkan individu yang berilmu dan memiliki akhlak yang baik. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang secara interaktif, melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta mendorong kerja sama sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri sekaligus mengembangkan perilaku sosial yang positif melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Mohamad Shabri Hatlah, 2026).

Sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini, diperlukan model pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang berfungsi menarik, dan terlibat secara langsung dengan peserta didik, agar motivasi serta partisipasi mereka dalam belajar dapat meningkat (Wahyu Ningsih, Meilida Eka Sari, 2025). Pembelajaran kooperatif tipe (TGT) adalah salah satu model yang dapat digunakan Model ini menekankan kegiatan belajar dalam kelompok, persaingan yang sehat, serta pemanfaatan permainan sebagai bagian dari pengajaran (Putri et al., 2024). Melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen, peserta didik didorong untuk bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan semangat berkompetisi secara positif. Oleh karena itu, model TGT bisa berpotensi dapat meningkatkan potensi belajar peserta didik, dapat juga mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kebersamaan, sportivitas, kerja sama, dan sikap saling menghormati.

Secara teoritis, model TGT merupakan bagian dari cooperative learning yang berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial, di mana pengetahuan dibangun melalui



interaksi antar individu (Mohammad Rifal, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip kerja sama dan kompetisi yang sehat dalam TGT sejalan dengan nilai ukhuwah dan fastabiqul khairat (berlomba dalam kebaikan). Implementasi model ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar siswa karena melibatkan unsur permainan dan turnamen yang menarik (Ira Aprilyawati, Megawati, 2025). Dengan demikian, TGT dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI yang monoton dan kurang interaktif. Sejumlah Studi sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Turnamen Tim (TGT) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Della Bristiana Putri dkk menunjukkan pemanfaatan model TGT terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif serta pencapaian belajar peserta didik secara signifikan lebih baik daripada pendekatan pembelajaran konvensional, karena siswa terlibat langsung dalam diskusi kelompok dan permainan edukatif yang mendorong interaksi belajar yang lebih aktif (Putri et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Ghayatul Qushwa dan Anis Sulala menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran (TGT) meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang semula berada pada tingkat rendah menjadi mencapai kategori tuntas setelah model TGT diterapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang lebih dinamis dan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. (Qushwa & Sulala, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Dwi Syawala Putra dan Tri Yuliansyah Bintaro menekankan bahwa penerapan Model pembelajaran TGT meningkatkan motivasi siswa dan prestasi belajar mereka. Melalui kegiatan belajar yang memadukan permainan edukatif dan kerja sama kelompok, siswa lebih bersemangat serta aktif dalam pembelajaran di kelas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model TGT memiliki kemampuan untuk membuat kelas menjadi lebih menarik dan mendorong hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. (Dwi et al., 2023).

Hasil penelitian Ghifari Dwi Syawala Putra dan Tri Yuliansyah Bintaro mengungkapkan bahwa implementasi model TGT berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa dan pencapaian mereka dalam belajar. Penggunaan jenis permainan akademik yang dipadukan dengan aktivitas kerja kelompok mampu membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa melihat antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran (Ikromudin & Ratnasari, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Dinda Aprilya dkk, menunjukkan bahwa penggunaan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan peningkatan nilai belajar rata-rata dan persentase ketuntasan setelah penerapan model tersebut (Aprilya et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa TGT meningkatkan keaktifan dan berdampak pada capaian akademik siswa (Pohan, 2025).

Secara umum, berbagai jenis penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memiliki efektivitas dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada kajian empiris dan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menilai perubahan hasil belajar maupun tingkat partisipasi siswa setelah penerapan model TGT. Kajian yang mengulas secara mendalam landasan konseptual serta relevansi filosofis model ini dalam perspektif pendidikan Islam masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti



ukhuwah, *ta'awun*, dan *fastabiqul khairat* dalam implementasi TGT umumnya masih bersifat implisit dan belum dianalisis secara sistematis sebagai bagian dari kerangka teoritis pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada aspek kajian konseptual yang mengaitkan model pembelajaran TGT dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis model TGT tidak hanya sebagai strategi pembelajaran kooperatif modern, tetapi juga sebagai pendekatan yang ditinjau dari kesesuaian nilai dan prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan konsep *cooperative learning* dengan prinsip Islam secara lebih sistematis dan argumentatif, dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai relevansi model TGT dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran teoritis yang memperkuat pengembangan model pembelajaran yang mencakup efektif secara pedagogis, tetapi berlandaskan nilai-nilai Islam.

Studi ini meneliti model pembelajaran TGT. dalam perspektif pendidikan Islam. Pembahasan mencakup konsep dasar, prinsip, serta karakteristik model TGT sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Selain itu, penelitian ini menelaah keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan model TGT, seperti kerja sama (*ta'awun*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan semangat berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Penelitian ini juga menganalisis relevansi penerapan model TGT dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan pemahaman komprehensif mengenai kesesuaian model tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual Studi ini menyelidiki model pembelajaran TGT dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan penelitian adalah menganalisis keterkaitan antara konsep, prinsip, dan penerapan model TGT dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat diketahui relevansi model tersebut dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih efisien dan memiliki manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena Ada kebutuhan untuk model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan pencapaian peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Pembelajaran PAI masih sering kurang aktif, sehingga diperlukan model seperti Model TGT yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. kerja sama, dan pembentukan karakter siswa, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu siswa memahami lebih banyak luas mengenai pengembangan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan bahan referensi bagi pendidikan Islam dalam menentukan model pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis konseptual. Metode tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengkaji dan memahami model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam perspektif pendidikan Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat menelaah, menganalisis, serta menafsirkan berbagai teori dan konsep secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara model



pembelajaran TGT dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.(Adima et al., 2025).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang membahas secara khusus model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dan konsep pendidikan Islam. Adapun data sekunder dikumpulkan dari buku, temuan penelitian sebelumnya, dan berbagai dokumen ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan berdasarkan relevansi dan kesesuaiannya dengan fokus kajian yang diteliti. data dilakukan dengan cermat berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan (terbit dalam empat tahun terakhir), sehingga data yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat mendukung analisis penelitian secara ilmiah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan pencatatan, pengelompokan, serta penelaahan terhadap konsep-konsep utama yang berkaitan dengan model TGT dan pendidikan Islam. Selanjutnya, Analisis isi, atau analisis isi, adalah cara untuk menganalisis, membandingkan, dan mensintesis hasil dari berbagai sumber data. (Sari, 2020). Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan sistematis tentang konsep model TGT dari sudut pandang pendidikan Islam.

Dengan menggunakan suatu método tersebut, studi ini diharapkan dapat memberikan hasil kajian konseptual yang lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya efektif dalam hal pembelajaran tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Widodo et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagai hasil dari studi yang dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, dapat diketahui bahwa Model pembelajaran untuk TGT memiliki tingkat kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan model ini berpotensi menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa., yaitu rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik. TGT menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui kerja kelompok, permainan edukatif, dan kompetisi sehat, sehingga Peserta didik tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi; mereka juga bertindak sebagai aktor. ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Parhusip & Kristanto, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya Teams TGT, berkontribusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat motivasi siswa, dan memperbaiki hasil belajar. Peningkatan tersebut cenderung lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional. (Mediatati, 2023).

**Tabel 1.** Studi Literatur Penelitian TGT Dalam Persepektif Dalam Pembelajaran:

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hamdan, Nashuddin,	The Implementation of Multicultural Islamic	Kualitatif	Pembelajaran PAI yang kolaboratif mampu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	& Fadli (2023)	Religious Education Model at Darul Muhajirin Praya High School		meningkatkan sikap sosial dan toleransi peserta didik.
2	Ardiansyah et al. (2022)	<i>Principles of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory and Islamic Education Theory</i>	Studi Literatur	Pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu menekankan interaksi dan partisipasi aktif siswa.
3	Radino & Permatasari (2022)	<i>PAI Teacher Strategy in Improving Learning Effectiveness in Limited Face-to-Face Learning</i>	Kualitatif	Strategi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.
4	Wahab et al. (2022)	<i>Optimization of Twice-exceptional Students' Giftedness in Memorizing the Qur'an</i>	Kualitatif	Pendekatan pembelajaran aktif membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.
5	Nurwahidah & Jamilah (2022)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Kualitatif	Pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan nilai karakter dan kerja sama peserta didik.
6	Khoirudin et al. (2023)	<i>Trensains: The New Pesantren and Shifting Orientation of Islamic Education in Indonesia</i>	Studi Literatur	Pendidikan Islam modern memerlukan model pembelajaran inovatif dan kolaboratif.
7	Fauzi & Andriyani (2020)	Metode Pembelajaran Nabi Ibrahim 'Alaihis Salam dalam Al-Qur'an	Studi Literatur	Metode pembelajaran dalam Islam menekankan dialog dan interaksi sosial.
8	Nugroho (2022)	Inovasi Model Pembelajaran PjBL Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Geogebra Sebagai Penguatan Nilai Keislaman	Eksperimen	Penerapan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekaligus memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman.
9	Amin et al. (2022)	<i>The Relationship between Religious Attitudes and Perseverance in Learning in Islamic Religious Education Lessons in Junior High Schools</i>	Kuantitatif	Sikap religius memiliki hubungan dengan ketekunan belajar peserta didik.
10	Widodo & Junaedi (2024)	Keefektifan Model Pembelajaran TGT Berbantuan Edugame Rumah Belajar Ditinjau	Eksperimen	TGT mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		dari Minat dan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Petompon 02 Kota Semarang		
11	Choirunnisa et al. (2026)	Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Nahdlatul Ulama Metro	PTK	TGT meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa.
12	Wahyudi et al. (2024)	Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa	Kuantitatif	TGT memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.
13	Sari et al. (2023)	<i>Pengaruh TGT terhadap Motivasi Belajar Siswa</i>	Eksperimen	Motivasi belajar siswa meningkat melalui penerapan model TGT.
14	Fitriani et al. (2026)	<i>Efektivitas TGT dalam Pembelajaran Kolaboratif</i>	Kuantitatif	TGT menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
15	Fauzi et al. (2025)	<i>Cooperative Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam</i>	Kualitatif	Cooperative learning sejalan dengan nilai ta'awun, ukhuwah, dan kerja sama dalam pendidikan Islam.

Secara konseptual, Model TGT adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dan persaingan akademik melalui permainan. Teori konstruktivisme sosial adalah dasar dari model ini, yang menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya (Nusantara, 2026). Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip kerja sama dalam TGT sejalan dengan nilai *ta'awun*, sedangkan kompetisi dalam bentuk turnamen mencerminkan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan). Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok juga mencerminkan nilai ukhuwah (persaudaraan), sehingga Model pembelajaran Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan sikap serta keterampilan sosial mereka (Jitu et al., 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dilaksanakan melalui beberapa langkah yang saling berkaitan, yaitu penyampaian materi, pembentukan kelompok belajar, pelaksanaan permainan, kegiatan turnamen, dan pemberian penghargaan kepada kelompok. Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan materi sebagai bekal bagi peserta didik dalam memahami topik yang dipelajari. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang



beragam untuk berdiskusi dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tahap permainan dan turnamen berfungsi untuk menguji pemahaman siswa secara menyenangkan dan kompetitif, sedangkan penghargaan kelompok menjadi bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Tahapan tersebut terbukti dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis, melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta mendorong terjalannya kerja sama yang baik antar anggota kelompok.

Temuan utama Studi menunjukkan bahwa Model Pembelajaran TGT menawarkan berbagai keunggulan mendukung efektivitas proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan motivasi mendorong semangat belajar siswa sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman dan tidak membosankan. Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, memerlukan persiapan yang matang, serta menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian, penerapan model TGT perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan yang ada agar dapat berjalan secara optimal. kondisi dan karakteristik siswa agar berhasil.

Dari Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memiliki potensi yang besar untuk digunakan dalam pendidikan agama Islam. Selain memiliki efektivitas dalam aspek pedagogis, model ini juga menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam, oleh karena itu, model tersebut berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model Turnamen Pertandingan Tim (TGT) dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih partisipatif, mendorong siswa untuk bekerja sama, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi dasar pembelajaran. Dari perspektif teoretis, penelitian ini mendukung upaya untuk menghubungkan model pembelajaran kontemporer dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa mereka.

Penelitian ini merekomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memanfaatkan sebagai alternatif metode pendidikan, Teams Games Tournaments secara terencana dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi, dan kondisi kelas, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti materi dan soal permainan dengan baik agar pelaksanaannya efektif (Wardhana, 2025). Guru juga perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik karena model ini membutuhkan pengaturan waktu dan aktivitas yang lebih terstruktur (Nopiyanti et al., 2024). Selain itu, Sekolah diharapkan dapat mendukung pelatihan pembelajaran inovatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris untuk mengetahui apakah model tersebut berfungsi. TGT serta mengembangkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih mendalam.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) tidak hanya relevan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Agustin & Sari, 2024). Selain itu, model ini terbukti dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang cenderung pasif, karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam



kegiatan kelompok, permainan, dan kompetisi sehat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Putri et al., 2024).

### **Model Pembelajaran TGT**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Teams Games Tournament (TGT). yang mengintegrasikan kegiatan belajar secara berkelompok dengan kompetisi akademik yang dikemas dalam bentuk permainan. Pada model pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok yang heterogen untuk saling membantu dan mendukung dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga siswa memahami materi, kemudian diuji melalui permainan dan turnamen (Pratiwi et al., n.d.). Pendekatan ini berlandaskan Menurut teori konstruktivisme sosial, pemahaman seseorang berkembang melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. antar peserta didik (Dwiyanti et al., 2023). Penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat membantu partisipasi aktif dan keberhasilan belajar peserta didik karena mengizinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran

### **Prinsip-Prinsip Model TGT dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Model TGT memiliki beberapa prinsip utama, yaitu kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompok, partisipasi aktif, serta kompetisi yang sehat. Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan nilai *ta'awun* (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), dan *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan) (Najwa Kamila, Wirda Hanim, 2024). Pembelajaran. Tidak berfokus pada pengembangan peserta didik, dapat mendukung pembinaan sikap sosial serta pembentukan karakter yang positif. Dengan demikian, model TGT relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI karena mampu mendorong keterlibatan peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran(Pada & Amir, 2022).

### **Langkah-Langkah Model TGT**

Pelaksanaan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompokdilaksanakan melalui serangkaian tindakan yang saling berhubungan dan tersusun secara sistematis. Tahap pertama adalah *class presentation* atau Tahap penyajian kelas merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru untuk kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompokmenjelaskan topik yang akan dipelajari siswa secara langsung sebagai dasar pemahaman peserta didik. Pada tahap ini, siswa diharapkan memperhatikan dan memahami materi dengan baik karena materi tersebut akan digunakan dalam kegiatan kelompok dan permainan. Selanjutnya, Selanjutnya, kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompokPeserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dengan empat atau lima orang dengan kemampuan yang beragam. Melalui kelompok tersebut, siswa melakukan diskusi, bertukar informasi, serta saling mendukung kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompokdalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah *games* atau permainan yang dilakukan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Peserta didik memilih kartu bernomor yang berisi soal, kemudian menjawab pertanyaan dan memperoleh skor sesuai dengan jawaban yang diberikan. Setelah kegiatan permainan selesai, dilaksanakan *tournament* atau turnamen, yaitu kompetisi antar siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang relatif setara. Melalui turnamen ini, siswa berkesempatan menunjukkan hasil belajar yang telah diperoleh selama kegiatan kelompok. Pada tahap akhir, guru memberikan *team recognition* atau penghargaan kelompok kepada tim yang memperoleh skor tertinggi sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan prestasi yang dicapai selama proses pembelajaran (Setyaningrum, 2024).



### **Kelebihan dan kekurangan Model TGT**

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya efektif dalam pembelajaran. Pertama, model ini mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompok partisipasi siswa karena mereka langsung terlibat dalam diskusi kelompok, permainan, dan turnamen. Kedua, TGT dapat menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab, karena setiap anggota kelompok memiliki peran dalam mencapai hasil terbaik bagi timnya. Ketiga, kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompok. Jika suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, itu dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Model ini juga membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka secara aktif belajar dan saling membantu memahami materi (Nopiyanti et al., 2024).

Oleh karena itu, model TGT memiliki beberapa kekurangan. Pelaksanaannya memerlukan lebih banyak waktu. Dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan berbagai aktivitas dan tahapan pembelajaran terdapat beberapa tahapan seperti diskusi, permainan, dan turnamen. Selain itu, guru perlu melakukan persiapan yang matang, terutama dalam menyusun soal permainan dan mengatur jalannya kegiatan. Model ini juga menuntut kemampuan pengaturan kelas yang efektif sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman. Di sisi lain, tidak semua materi pembelajaran cocok diterapkan dengan model TGT, sehingga guru perlu menyesuaikan penggunaannya sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. (Susilawati et al., 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis konseptual, Berdasarkan hasil kajian, model *Teams Games Tournament* (TGT) dinilai sangat cocok untuk digunakan dalam pendidikan agama Islam. Model ini dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik, memperkuat kerja sama, serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui proses pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif, kerja sama antarsiswa, serta suasana pendidikan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, prinsip-prinsip dalam TGT juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti *ta'awun*, *ukhuwah*, dan *fastabiqul khairat*, sehingga tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu membentuk sikap positif dan karakter yang baik.

Implementasi model TGT melalui tahapan penyajian kelas, kerja kelompok Kegiatan Permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar dan membuat pengalaman belajar lebih bermakna. Namun, agar pelaksanaannya berjalan secara optimal, model ini memerlukan perencanaan yang baik, kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, serta penyesuaian dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dengan demikian, model TGT adalah salah satu cara strategi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam yang mampu mendukung proses belajar secara efektif, menghadirkan inovasi dalam pembelajaran, serta tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. (Santy Setiawati, 2023)

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adima, M. F., Syafe'i, I., Zulaikha, S., Susilawati, B., & Shabira, Q. (2025). Digital literacy trends in Islamic perspective in higher education: A bibliometric review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 1012–1026. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9847>



- Agustin, D. R., & Sari, F. A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan bantuan Blooket dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *JIIP*, 7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5875>
- Amin, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Pratama, W. A., & Triani, E. (2022). The relationship between religious attitudes and perseverance in learning in Islamic religious education lessons in junior high schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-08>
- Aprilya, D., Laenggeng, A. H., & Iriani, L. (2025). Effect of Teams Games Tournament model on students' science achievement. *Equator Science Journal*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.61142/esj.v3i3.251>
- Ardiansyah, A., Al-Anshori, T., Zakaria, Z., & Cahyanto, B. (2022). Principles of online learning assessment: A literature review between Western education theory and Islamic education theory. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02>
- Azwa, N., Aini, N., & Zaman, N. (2025). Model evaluasi pembelajaran fiqih: Kajian teoritis terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.236>
- Choirunnisa, S., Amrulloh, H., & Laili, N. (2026). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Nahdlatul Ulama Metro. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45841>
- Dwiyanti, N. K., Werang, B. R., & Handayani, D. A. P. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 416–423. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v4i3.68941>
- Fatika, L., & Permatasari, Y. (2022). PAI teacher strategy in improving learning effectiveness in limited face-to-face learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-06>
- Fauzi, H. N., Andriyani, I. N., et al. (2020). Metode pembelajaran Nabi Ibrahim 'Alaihis Salam dalam Al-Qur'an. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 279–292. <https://doi.org/10.14421/mjsi.22.279-292>
- Hamzah, F. (2025). Transformasi peran guru PAI dalam penguatan. *Jurnal Diskursus Islam*, 13(3), 318–324. <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.59795>
- Ikromudin, M. H., & Ratnasari, K. (2025). The effectiveness of the Team Games Tournament (TGT) learning model in enhancing student learning interest in science subjects at Madrasah Ibtidaiyah: A management perspective. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1150–1161. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1094>
- Ira Aprilyawati, I., Megawati, M., & Putra, R. E. (2025). Penerapan cooperative learning tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i2.557>
- Jamilah, E. S. (2022). Internalisasi nilai-nilai merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-06>
- Jitu, M., Agil, A., & Bonjol, U. I. N. I. (2025). Penguatan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk kecerdasan sosial siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1485>



- Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (n.d.). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 917–932. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6609>
- Kartika, R. O., & Billah, A. N. (2024). PAI learning with a humanistic approach in the independent curriculum. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 51–71. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7309>
- Khoirudin, A., Munip, A., Machali, I., & Fansuri, H. (2023). Trensains: The new pesantren and shifting orientation of Islamic education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121–135. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.121-135>
- Mediatati, N. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3244–3252. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>
- Najwa Kamila, N., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1545–1553. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7391>
- Ning, L. (2025). Evaluasi aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 319–331. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.7026>
- Nopiyanti, H. R., Witjoro, A., & Primilestari, L. (2024). Penggunaan model cooperative learning tipe TGT (Teams Games Tournament) dalam meningkatkan sikap kompetitif siswa di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 3(7). <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.3>
- Nugroho, D. J. (2022). Inovasi model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran matematika berbasis GeoGebra sebagai penguatan nilai keislaman. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 2, 152–160. <https://doi.org/10.14421/polynom.2022.23.152-160>
- Pada, A., & Amir, F. (2022). Elevating social sciences learning outcomes: TGT type cooperative learning model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 620–626. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54046>
- Parhusip, G. D., & Kristanto, Y. D. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). *JIPM*, 11(2), 293–306. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.13816>
- Partono, D. C. (2025). Implementasi cooperative learning tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi CVT siswa kelas XI TSM SMK Nasional Malang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v7i2.84823>
- Pohan, N. M. (2025). Value-based cooperative learning in Islamic education: Integrating TGT, Islamic values, and student engagement. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(2), 73–81. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v23i2.14869>
- Putri, D. B., Raisya, D., Azizah, N., & Halimatus, F. (2024). Penerapan model cooperative learning TGT untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 2–11. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.9667>
- Qushwa, F. G., & Sulala, A. (2023). Teams Games Tournament learning model: Efforts in improving students' way of thinking. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.71392/ejip.v2i2.77>



- Rahmadi, R., & Hamdan, H. (2023). Religious moderation in the context of Islamic education: A multidisciplinary perspective and its application in Islamic educational institutions in Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 21(1), 59–82. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v21i1.8487>
- Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Setiawati, F., & Achadi, W. (2024). Behavior and empathy among students. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 266–273. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.710>
- Tri Wahyu Setyaningrum, T. W., & Asrofah, A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi teks berita kelas XI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2736>
- Wahab, R., Pamungkas, B., & Damayanto, A. (2022). Optimization of twice-exceptional students' giftedness in memorizing the Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-04>
- Wahyu Ningsih, W., Sari, M. E., & Prasetyo, H. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS. *TARUNATEACH: Journal of Elementary School*. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.652>
- Wardhana, K. E. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe TGT (Team Games Tournament) untuk meningkatkan hasil belajar materi azan dan ikamah kelas II SD Negeri 1 Pager Jaya. *SI-PPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.21093/si-ppg.v3i1.12262>
- Widodo, J., Ashar, A., et al. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>